

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian variabel independen (misalnya: *treatment*, *stimulus*, kondisi) dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tadi (Subana, 2001:95). Penelitian dengan menggunakan metode eksperimen ditandai tiga hal, yaitu:

1. manipulasi adalah mengubah secara sistematis keadaan tertentu;
2. observasi adalah mengamati dan mengukur hasil manipulasi;
3. kontrol adalah mengendalikan kondisi-kondisi penelitian ketika berlangsungnya manipulasi.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang disusun, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media *flash player* gaya bahasa untuk meningkatkan keterampilan strategi komunikatif berpidato naskah. Hal ini mengacu kepada pendapat Syamsuddin dan Vismaia (2006:150) yang menjelaskan bahwa:

Penelitian eksperimen merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan: "jika sesuatu dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, apakah yang akan terjadi?". dalam hal ini memanipulasikan suatu perlakuan, stimulus, atau kondisi-kondisi tertentu,

kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan secara sengaja tadi.

3.1.2 Desain Penelitian

Jenis metode eksperimen yang dipilih untuk penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi dengan rancangan *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan ini terdiri dari dua kelompok yang keduanya ditentukan secara acak yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Subana, 2001:102).

Dengan maksud untuk melengkapi media pengajaran di sekolah khususnya dalam pengajaran berpidato, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan dan mengujicobakan sebuah produk/media berupa "flash player gaya bahasa" dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah pidato dan penampilan siswa saat berpidato agar lebih menarik.

Prosedur pelaksanaannya yaitu, penulis akan menggunakan dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Kelompok eksperimen akan menggunakan media "flash player gaya bahasa" untuk membantu dalam tahap persiapan berpidato (penulisan naskah hingga penampilan) sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan teknik ceramah. Tentu saja, penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari proses prates dan pascates.

Tabel 3.1

**Pola Eksperimen Kuasi *Randomized Control Group Pretest-Posttest*
Design**

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
Eksperimen	T1	X	T2
kontrol	T1		T2

Keterangan:

T1 : Tes awal

T2 : Tes akhir

X : Pembelajaran pidato dengan menggunakan media ”*flash player* gaya Bahasa”

(Subana dan sudrajat, 2001:103)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Valid atau tidaknya hasil sebuah penelitian salah satunya bertumpu pada teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, setelah melalui berbagai pertimbangan menyangkut kevaliditasan data, maka penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. tes keterampilan berpidato

Teknik pengumpulan data jenis tes ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa pada saat sebelum perlakuan dan sesudah mendapat perlakuan sekaligus untuk mengetahui sejauh mana keefektifan media ”*flash player* gaya bahasa” pada pembelajaran pidato naskah.

2. observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati keterampilan siswa (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) saat berpidato baik ketika *prates* (sebelum perlakuan) maupun *pascates* (setelah perlakuan). Teknik observasi pun dilakukan untuk mengetahui kemampuan peneliti ketika mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. angket

Angket ini dibuat dan disebarikan hanya bagi kelas eksperimen saja, hal ini bertujuan selain untuk mengetahui sejauh mana siswa (kelompok eksperimen) mampu mengapresiasi media "*flash player* gaya bahasa", juga untuk mengetahui sejauh mana keefektifan media "*flash player* gaya bahasa". Oleh karena itu, sebagian besar isi pertanyaan menyangkut keterkaitan antara pembelajaran pidato dengan menggunakan media "*flash player* gaya bahasa".

4. teknik penghimpunan naskah pidato

Naskah pidato dianalisis untuk mengetahui seberapa kental pengaruh gaya bahasa dalam menciptakan strategi komunikatif yang lebih menarik dalam sebuah naskah pidato.

5. teknik perekaman

Teknik perekaman ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media "*flash player* gaya bahasa" dalam penampilan siswa pada saat berpidato.

	<ul style="list-style-type: none"> • Kata-katanya sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi. • Agak banyak kata yang kurang tepat, disamping tidak bervariasi. • Kata-kata yang digunakan banyak sekali yang tidak tepat dan tidak sesuai. 	3 2 1	
2.	<p>Gaya Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gaya bahasa yang digunakan sesuai dengan kebutuhan strategi komunikatif dan sangat bervariasi. • Gaya bahasa yang digunakan sesuai dengan kebutuhan strategi komunikatif, tetapi kurang bervariasi. • Gaya bahasa yang digunakan kurang memenuhi kebutuhan strategi komunikatif, dan kurang bervariasi. • Sedikit menggunakan gaya bahasa. • Sangat sedikit menggunakan gaya bahasa. 	5 4 3 2 1	3
3.	<p>Penguasaan Isi atau Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Isi pidato sangat bermakna, sangat bermutu, memuat hal-hal yang sangat penting untuk menjadi bahan pembicaraan. 	5	

	<ul style="list-style-type: none"> • Isi pembicaraan sudah bermakna, tetapi belum sampai pada tingkat istimewa. • Kualitas isi memadai, tidak bagus tetapi tidak juga jelek. • Dilihat dari kualitas isinya dirasakan cukup banyak kekurangannya. • Isi pidato sangat jauh dari memadai, tidak sesuai dengan tema. 	4 3 2 1	2
4.	<p>Artikulasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Artikulasi setiap bunyi bahasa bersih, jelas, baku tanpa adanya pengaruh logat bahasa daerah atau asing. • Tidak ada kesalahan/penyimpangan yang berarti dalam lafal, mendekati kesempurnaan. • Terdengar sedikit kesalahan lafal tetapi secara keseluruhan dapat diterima. • Kesalahan lafal agak sering dan terasa mengganggu. • Terdapat banyak kesalahan lafal, sehingga tuturan menjadi sangat tidak jelas. 	5 4 3 2 1	2
5.	<p>Intonasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intonasi sangat sesuai dengan makna dan tanda baca pada kalimat sangat tepat dan sempurna. 	5	

	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kesalahan/penyimpangan yang berarti, intonasi mendekati sempurna. • Terdengar sedikit kesalahan intonasi tetapi secara keseluruhan dapat diterima. • Kesalahan intonasi agak sering dan terasa mengganggu. • Terdapat banyak kesalahan intonasi, sehingga mengganggu makna isi pidato. 	4 3 2 1	2
6.	<p>Volume Suara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suara sangat jelas dan pengaturan volumenya sangat cocok dengan kondisi, situasi, dan isi pembicaraan. • Pengaturan volume suara sudah bagus. Hanya sekali-sekali dijumpai ketidakcocokan. • Volume suara cukup walau masih perlu banyak penyesuaian. • Pengaturan volume suara kurang baik, pembicara tidak tahu bagaimana seharusnya ia mengatur volume suaranya. • Sulit sekali mengikuti pembicaraan karena tidak ada penyesuaian suara, suara tidak jelas dan terlalu lemah. 	5 4 3 2 1	1
7.	Gerak-gerak dan Mimik		

	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak-gerak dan mimik pembicaraan sangat serasi dengan isi pembicaraan sehingga pembicaraan jadi hidup dan menarik. 	5	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pada umumnya gerak-gerak dan mimik pembicara sudah sesuai tetapi belum dapat dianggap sempurna. 	4	2
	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak-gerak dan mimik cukup serasi walau ada beberapa ketidakcocokan. 	3	
	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak-gerak dan mimik yang tidak sesuai agak banyak dan mengganggu. 	2	
	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak sekali gerak-gerak dan mimik pembicara yang tidak sesuai (berlebihan atau sangat kurang) sehingga dapat mengurangi daya tarik pembicara. 	1	
8.	<p>Hubungan Pembicara dengan Pendengar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seluruh perhatian pendengar tertuju kepada pembicara, pembicara sangat komunikatif. 	5	
	<ul style="list-style-type: none"> • Sedikit sekali pendengar yang memperlihatkan sikap kurang tertarik mengikuti pidato tersebut. 	4	2
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendengar cukup tertarik, tetapi tidak begitu antusias. 	3	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pembicara kurang mampu menarik perhatian pendengar. 	2	

	• Pembicara gagal menarik perhatian pendengar, pembicaraan seperti tanpa pendengar.	1	
Jumlah			

2. angket

Angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengapresiasian siswa terhadap media "*flash player* gaya bahasa", maka peneliti merancang sejumlah pertanyaan tertutup yang sebagian besar mengenai keterkaitan hubungan antara media "*flash player* gaya bahasa" dengan pembelajaran pidato. Ilustrasi angket sebagai berikut:

Angket Siswa

Petunjuk:

Bacalah pertanyaan-pertanyaan ini dengan baik! Kemudian berilah tanda silang pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat kamu!

1. apakah anda menyukai kegiatan berpidato?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. apakah guru anda menggunakan media, ketika melakukan kegiatan pembelajaran mengenai pidato?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. setingkat apa kepandaian anda dalam mengoperasikan komputer?
 - a. Pemula
 - b. Menengah
 - c. Ahli
4. apakah anda merasa kesulitan dalam mengoperasikan media *flash player* gaya bahasa ini?

- a. Ya b. Tidak
5. menurut anda apakah media *flash player* gaya bahasa ini menarik?
- a. Ya b. Tidak
6. apakah anda menyukai kegiatan pembelajaran berpidato ini dengan menggunakan media *flash player* gaya bahasa?
- a. Ya b. Tidak
7. menurut anda apakah penggunaan media *flash player* gaya bahasa ini membantu anda dalam hal pembuatan naskah pidato?
- a. Ya b. Tidak
8. menurut anda apakah dengan menggunakan media *flash player* gaya bahasa ini membuat isi pidato menjadi lebih menarik?
- a. Ya b. Tidak
3. daftar cek (*check-list*)

Daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati (Subana, 2000:32). Daftar cek disusun dan dibuat berupa lembar observasi yang berisi berbagai aspek yang hendak diamati oleh observer berkaitan dengan aktivitas peneliti ketika memberikan pengajaran di kelas. Berikut lembar observasi penilaian KBM di kelas.

Tabel 3.3

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PENAMPILAN MENGAJAR

Nama Observer:

NO	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		4	3	2	1

1.	<p>Kemampuan membuka pelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan bahan yang akan disajikan d. Membuat kaitan bahan ajar yang lama dengan yang baru 				
2.	<p>Sikap guru dalam proses pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kejelasan suara b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme penampilan/mimik d. Mobilitas posisi tempat 				
3.	<p>Penguasaan bahan ajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bahan ajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan b. Kejelasan dalam menerangkan materi c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Mencerminkan keluasaan wawasan 				
4.	<p>Proses pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian strategi/pendekatan/metode dengan pokok bahasan b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh 				

	c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon				
	d. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu				
5.	Kemahiran menggunakan media pembelajaran: a. Kemampuan menghadirkan media pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif b. Kecermatan mempersiapkan media pembelajaran c. Kemahiran menggunakan media pembelajaran d. Media pembelajaran yang digunakan mampu merepresentasikan materi dengan baik.				
6.	Kemampuan menutup pelajaran: a. Meninjau kembali b. Memberikan kesempatan bertanya c. Memberi tugas ko-kulikuler d. Menginformasikan bahan/materi berikutnya				
	Jumlah Nilai Aspek				
	Nilai Penampilan				

Petunjuk:

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom 1, 2, 3, atau 4!

Kategori skala nilai:

1 = baik sekali

3 = cukup

2 = baik

4 = kurang

Observer,

4. dokumentasi berupa foto dan alat rekam suara.

Dokumentasi ini dihimpun untuk memperoleh informasi secara transparan berkaitan dengan berlangsungnya penelitian baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selain itu, dokumen ini pun menjadi salah satu acuan bukti penilaian kemampuan siswa berpidato baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

5. rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Program rencana pengajaran merupakan tingkatan hierarki paling rendah dalam perangkat pembelajaran (Mulyati, 2003). Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, RPP dijadikan sebagai tolok ukur penilaian persiapan mengajar di kelas yang akan dinilai oleh observer, sehingga secara tidak langsung RPP merupakan sarana/alat penilaian kemampuan persiapan pembelajaran.

Pembuatan RPP ini tidak terlepas dari pembuatan program yang lebih tinggi yaitu Program Tahunan, Program Semester dan Silabus. Penelitian baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol masing-masing berlangsung sebanyak empat kali pertemuan. Berikut RPP yang digunakan pada saat berlangsungnya penelitian.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Sekolah : SMAN 2 Bandung
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X-J/2
 Alokasi Waktu : 4x40 menit (Pertemuan ke-1 dan ke-2)

1. Standar Kompetensi:	12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
2. Kompetensi Dasar:	12.4 Menyusun teks pidato
3. Indikator:	<ul style="list-style-type: none"> • menyusun teks pidato; • berpidato di depan kelas.
4. Tujuan Pembelajaran:	<ul style="list-style-type: none"> • siswa mampu membuat teks pidato dengan mengutamakan kekentalan pemakaian gaya bahasa sebagai strategi komunikatif saat berpidato; • siswa mampu menjadi orator yang baik saat menyampaikan pidatonya.
5. Materi	<ul style="list-style-type: none"> • materi tentang pidato (metode, sistematika, dan sebagainya); • materi tentang gaya bahasa.
6. Sumber/Alat	Media <i>flash player</i> gaya bahasa

7. Metode	Observasi dan penugasan.
8.Langkah-langkah Pembelajaran:	<p>Pertemuan I:</p> <p>Pendahuluan (5 menit)</p> <p>a) guru menjelaskan tentang kebermanfaatan kompetensi yang akan dikuasai;</p> <p>b) guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai pidato.</p> <p>Penerapan (70 menit)</p> <p>a) guru mengadakan pratest menulis teks pidato dengan tiga tema yang telah ditentukan, yaitu: Kenakalan remaja, Kenaikan harga BBM, dan Seluk-beluk internet;</p> <p>b) guru mengadakan prates berpidato dengan menggunakan teks yang telah dibuat.</p> <p>Penutup (5 menit)</p> <p>Refleksi.</p> <p>Pertemuan II:</p> <p>Pendahuluan (5 menit)</p> <p>a) guru menjelaskan tentang kebermanfaatan kompetensi yang akan dikuasai;</p> <p>b) guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai pidato.</p> <p>Penerapan (70 menit)</p> <p>a) melanjutkan sisa kegiatan pratest yang belum tuntas pada</p>

	<p>pertemuan sebelumnya;</p> <p>b) guru menerangkan sekilas tentang materi pidato setelah itu guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengoperasikan media <i>Flash Player</i> gaya bahasa sembari menerangkan tentang gaya bahasa yang ada dalam media <i>Flash Player</i>.</p> <p>Penutup (5 menit)</p> <p>Refleksi</p>
9. Penilaian	Tes tulis (teks pidato) dan tes lisan (performansi saat berpidato).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Sekolah : SMAN 2 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X-J/2

Alokasi Waktu : 4x40 menit (Pertemuan ke-3 dan ke-4)

1. Standar Kompetensi:	12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
2. Kompetensi Dasar:	12.4 Menyusun teks pidato
3. Indikator:	<ul style="list-style-type: none"> • menyusun teks pidato;

	<ul style="list-style-type: none"> • berpidato di depan kelas.
4. Tujuan Pembelajaran:	<ul style="list-style-type: none"> • siswa mampu membuat teks pidato dengan mengutamakan kekentalan pemakaian gaya bahasa sebagai strategi komunikatif saat berpidato; • siswa mampu menjadi orator yang baik saat menyampaikan pidatonya.
5. Materi	<ul style="list-style-type: none"> • materi tentang pidato (metode, sistematika, dan sebagainya); • materi tentang gaya bahasa.
6. Sumber/Alat	Media <i>Flash Player</i> Gaya Bahasa
7. Metode	Observasi dan penugasan.
8. Langkah-langkah Pembelajaran:	<p>Pertemuan III:</p> <p>Pendahuluan (5 menit)</p> <p>a) guru menjelaskan tentang kebermanfaatan kompetensi yang akan dikuasai;</p> <p>b) guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai pidato dan gaya bahasa (apersepsi).</p> <p>Penerapan (70 menit)</p> <p>a) guru mengadakan postest dengan menugaskan siswa untuk membuat teks pidato yang mengutamakan kekentalan gaya bahasa sebagai strategi komunikatif, dengan referensi/acuan pada media <i>Flash Player</i> Gaya Bahasa.</p> <p>Penutup (5 menit)</p>

	<p>Refleksi</p> <p>Pertemuan IV:</p> <p>Pendahuluan (5 menit)</p> <p>a) guru menjelaskan tentang kebermanfaatan kompetensi yang akan dikuasai;</p> <p>c) guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai pidato dan gaya bahasa (apersepsi).</p> <p>Penerapan (70 menit)</p> <p>a) melanjutkan sisa kegiatan postest yang belum tuntas pada pertemuan sebelumnya;</p> <p>b) guru menugaskan siswa untuk berpidato dengan menggunakan teks pidato yang telah mereka buat pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Penutup (5 menit)</p> <p>Refleksi</p>
9. Penilaian	Tes tulis (teks pidato) dan tes lisan (performansi saat berpidato).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Sekolah : SMAN 2 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X-G/2

Alokasi Waktu : 2x40 menit (Pertemuan ke-1 dan ke-2)

1. Standar Kompetensi:	12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
2. Kompetensi Dasar:	12.4 Menyusun teks pidato
3. Indikator:	<ul style="list-style-type: none"> • menyusun teks pidato; • berpidato di depan kelas.
4. Tujuan Pembelajaran:	<ul style="list-style-type: none"> • siswa mampu membuat teks pidato dengan mengutamakan kekentalan pemakaian gaya bahasa sebagai strategi komunikatif saat berpidato; • siswa mampu menjadi orator yang baik saat menyampaikan pidatonya.
5. Materi	materi tentang pidato (metode, sistematika, dan sebagainya).
6. Sumber/Alat	Tim Edukatif. 2007. <i>Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X</i> . Jakarta: Erlangga.
7. Metode	Observasi dan penugasan.
8. Langkah-langkah Pembelajaran:	<p>Pertemuan I:</p> <p>Pendahuluan (5 menit)</p> <p>a) guru menjelaskan tentang kebermanfaatan kompetensi yang akan dikuasai;</p> <p>b) guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai pidato.</p>

	<p>Penerapan (70 menit)</p> <p>a) guru mengadakan pratest menulis teks pidato dengan tiga tema yang telah ditentukan, yaitu: Kenakalan remaja, Kenaikan harga BBM, dan Seluk-beluk internet;</p> <p>b) guru mengadakan pratest berpidato dengan menggunakan teks yang telah dibuat.</p> <p>Penutup (5 menit)</p> <p>Refleksi.</p> <p>Pertemuan II:</p> <p>Pendahuluan (5 menit)</p> <p>a) guru menjelaskan tentang kebermanfaatan kompetensi yang akan dikuasai;</p> <p>b) guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai pidato.</p> <p>Penerapan (70 menit)</p> <p>a) melanjutkan sisa kegiatan pratest yang belum tuntas pada pertemuan sebelumnya;</p> <p>b) guru menerangkan tentang materi pidato dengan menggunakan teknik ceramah dan tanpa menggunakan media <i>Flash Player</i> gaya bahasa.</p> <p>Penutup (5 menit)</p> <p>Refleksi</p>
9. Penilaian	Tes tulis (teks pidato) dan tes lisan (performansi saat

	berpidato).
--	-------------

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Sekolah : SMAN 2 Bandung
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X-G/2
 Alokasi Waktu : 2x40 menit (Pertemuan ke-3 dan ke-4)

1. Standar Kompetensi:	12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
2. Kompetensi Dasar:	12.4 Menyusun teks pidato
3. Indikator:	<ul style="list-style-type: none"> • menyusun teks pidato; • berpidato di depan kelas.
4. Tujuan Pembelajaran:	<ul style="list-style-type: none"> • siswa mampu membuat teks pidato dengan mengutamakan kekentalan pemakaian gaya bahasa sebagai strategi komunikatif saat berpidato; • siswa mampu menjadi orator yang baik saat menyampaikan pidatonya.
5. Materi	<ul style="list-style-type: none"> • materi tentang pidato (metode, sistematika, dan sebagainya).

6. Sumber/Alat	Tim Edukatif. 2007. <i>Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X</i> . Jakarta: Erlangga.
7. Metode	Observasi dan penugasan.
8. Langkah-langkah Pembelajaran:	<p>Pertemuan III:</p> <p>Pendahuluan (5 menit)</p> <p>a) guru menjelaskan tentang kebermanfaatan kompetensi yang akan dikuasai;</p> <p>b) guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai pidato (apersepsi).</p> <p>Penerapan (70 menit)</p> <p>a) guru mengadakan posttest dengan menugaskan siswa untuk membuat teks pidato.</p> <p>Penutup (5 menit)</p> <p>Refleksi</p> <p>Pertemuan IV:</p> <p>Pendahuluan (5 menit)</p> <p>b) guru menjelaskan tentang kebermanfaatan kompetensi yang akan dikuasai;</p> <p>d) guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai pidato (apersepsi).</p> <p>Penerapan (70 menit)</p> <p>c) melanjutkan sisa kegiatan posttest yang belum tuntas pada pertemuan sebelumnya;</p>

	<p>d) guru menugaskan siswa untuk berpidato dengan menggunakan teks pidato yang telah mereka buat pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Penutup (5 menit)</p> <p>Refleksi</p>
9. Penilaian	Tes tulis (teks pidato) dan tes lisan (performansi saat berpidato).

3.4 Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data dilakukan setelah terkumpulnya semua data dari hasil pretes dan pascates pembelajaran pidato naskah di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mengurutkan nilai pretes dan pascates dari dua kelompok;
- 2) menghitung rata-rata dan simpangan baku kedua kelompok;
- 3) menguji normalitas dari distribusi data kedua kelompok;
- 4) menguji homogenitas data;
- 5) menguji hipotesis.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi yang diambil untuk kepentingan penelitian ini adalah siswa kelas X-G dan X-J SMA Negeri 2 Bandung.

Tabel 3.5
Populasi Siswa Kelas X-G dan X-J SMA Negeri 2 Bandung
Tahun Ajaran 2007/2008

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X-G	18	20	38
2.	X-J	18	22	40

Sumber: TU SMAN 2 Bandung

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 1997:117). Pengambilan sampel dilakukan secara random undian karena populasi diasumsikan bersifat homogen. Sampel pada penelitian ini, untuk kelas eksperimen diambil dari kelas X-G sebanyak 15 orang dari total jumlah siswa 38 orang, sedangkan untuk kelas kontrol diambil dari kelas X-J sebanyak 15 orang dari total jumlah siswa 40 orang..